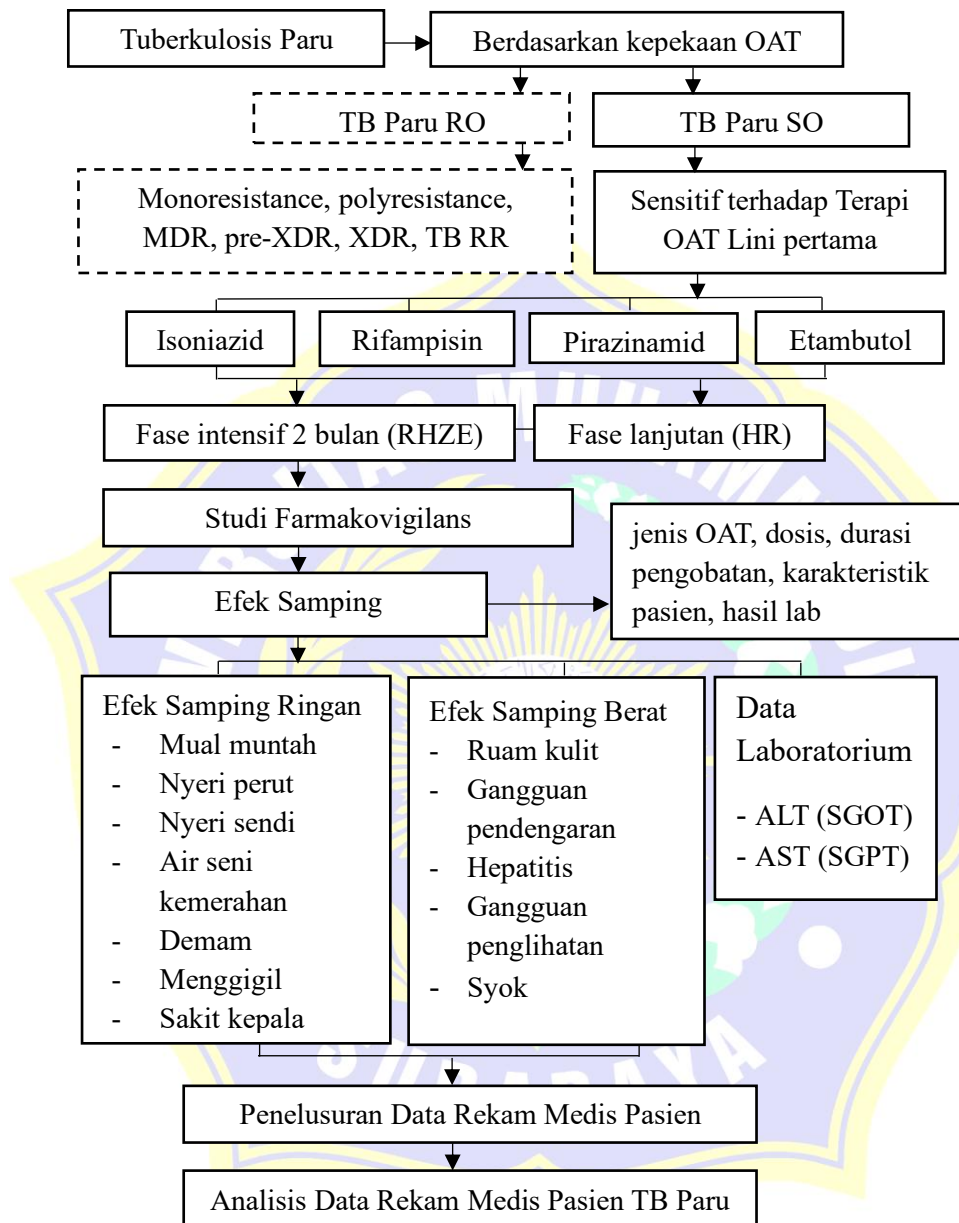


BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan

 = Tidak diteliti

 = Diteliti

Gambar 3.6 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual dalam penelitian ini berangkat dari terapi obat anti tuberkulosis (OAT) dengan kejadian efek samping pada pasien tuberkulosis paru (TB paru). TB paru diklasifikasikan berdasarkan kepekaan terhadap OAT menjadi dua kelompok, yaitu TB resisten obat (TB RO) dan TB sensitif obat (TB SO). Dalam penelitian ini, fokus pada TB SO, yaitu kondisi di mana *Mycobacterium tuberculosis* masih sensitif terhadap terapi OAT lini pertama.

Penatalaksanaan TB SO menggunakan kombinasi OAT lini pertama yang terdiri dari isoniazid, rifampisin, pirazinamid, dan etambutol. Regimen pengobatan diberikan dalam dua tahap, yaitu fase intensif selama dua bulan dengan kombinasi RHZE, yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kuman secara cepat, serta fase lanjutan dengan kombinasi RH untuk mengeliminasi sisa kuman dan mencegah kekambuhan. Penggunaan kombinasi obat dalam jangka waktu tertentu berpotensi menimbulkan efek samping obat (ESO), sehingga diperlukan pemantauan yang sistematis melalui pendekatan farmakovigilans.

Efek samping obat yang terjadi selama terapi diklasifikasikan menjadi efek samping ringan dan efek samping berat. Efek samping ringan meliputi keluhan gastrointestinal seperti mual dan muntah, nyeri perut, nyeri sendi, perubahan warna urin, demam, menggigil, dan sakit kepala. Sementara itu, efek samping berat meliputi reaksi yang lebih serius seperti ruam kulit, gangguan pendengaran, hepatotoksitas, gangguan penglihatan, hingga syok. Didukung dengan data lab SGOT dan SGPT yang menjadi salah satu indikator adanya gangguan fungsi hati selama penggunaan obat antituberkulosis. Kejadian efek samping tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh jenis obat yang digunakan, tetapi juga oleh dosis, lama pengobatan, serta karakteristik pasien, seperti usia dan kondisi klinis.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran rekam medis pasien TB paru yang menjalani terapi OAT di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Kemudian data dianalisis untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kejadian efek samping yang muncul selama pengobatan.